

## HUBUNGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN POSYANDU TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI DESA MLILIR

Karimatul Hilmiyah<sup>1</sup>, Luvi Dian Afriyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, karimah.zaf@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, luviqanais@gmail.com

### Article Info

#### Article History

Submitted 01 September 2018

Accepted 22 September 2018

Published 30 September 2018

**Keywords:** Obedience,  
Pediatric Healthcare,  
Toddler Nutritional Status

### Abstract

*The cases of malnutrition in Indonesia are still very high at 1.1 million toddler from 21,436,940 in the number of toddler who are registered in Pediatric Healthcare. The village of Mlilir in the Public Health Center Jimbaran in the last three months had increase for the number of malnutrition for toddler. Efforts to prevent the problems of nutrition toward toddler are participating in Pediatric Healthcare activities. The obedience in visits to each Pediatric Healthcare activity will certainly affect the nutritional status of the toddler. Because one of the objectives of Pediatric Healthcare is to monitor the improvement of nutritional status of toddler. This research aimed to analyze the relation of the obedience Pediatric Healthcare visit toward toddler nutrition status. This research used a quantitative design analytic survey with a Case Control approach. The population in this research was all the mothers who had children aged 12-59 months in Mlilir Village, Bandungan district, Semarang Regency in April 2018, 242 respondents. Case samples used were taken with accidental sampling technique, 18 respondents and control samples using matching sample technique, in the education and occupation of mothers around 36 respondents with a ratio of 1: 2. The results of the study using the chi square test showed, there was a relationship between obedience in the Pediatric Healthcare visit to the nutritional status of toddler. There was a relationship between obedience in Pediatric Healthcare visits to the nutritional status of toddler. Health workers provide media counseling that can be brought home like leaflets so that the information is reachable to the parents of the toddler.*

### Pendahuluan

Data penimbangan balita di posyandu, ditemukan sebanyak 26.518 balita gizi buruk secara nasional. Menurut hasil Riskesdas 2013 prevalensi gizi sangat kurus pada balita sebesar 5,3%. Jika diestimasi terhadap jumlah sasaran balita (S) yang terdaftar di posyandu yang melapor (21.436.940) maka perkiraan jumlah balita gizi buruk (sangat kurus) sebanyak sekitar 1,1 juta jiwa. Dengan demikian penemuan kasus balita gizi buruk masih jauh dibandingkan perkiraan kasus gizi buruk yang ada di masyarakat (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Data dari Kabupaten dan Kota, jumlah kasus gizi buruk dengan indikator berat badan menurut tinggi badan di Jawa Tengah tahun 2016 sebanyak 982 kasus, (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2016). Sedangkan data penimbangan balita (D) di Posyandu dari seluruh balita yang ada yaitu sejumlah 87.134 balita (81,14%) dari 107.389 balita yang dilaporkan. Jumlah balita yang naik berat badannya sebanyak 69.688 anak (80%) dari balita yang ditimbang dan Bawah Garis Merah (BGM) sebanyak 1.026 anak (1,2%), (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2016).

Data dari hasil studipendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2016

menyebutkan bahwa kasus balita BGM (Bawah Garis Merah) 3 terbesar salah satunya adalah di Puskesmas Jimbaran yaitu sebanyak 45 balita atau 2,7%. Jumlah balita yang dilaporkan (S) adalah 1838 balita sedangkan jumlah balita yang ditimbang (D) adalah 1666 balita sehingga D/S 90,6%. Sedangkan data dari hasil studipendahuluan di Puskesmas Jimbaran tahun 2017 menyatakan bahwa status gizi balita di bawah garis merah (BGM) baik gizi kurang maupun gizi buruk mengalami peningkatan pada bulan Agustus sebanyak 132 balita, September 115 balita dan Oktober sebanyak 79 balita dimana kasus tertinggi di Desa Mlilir dalam tiga (3) bulan berturut-turut sebanyak 48, 45, dan 42 balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Terhadap Status Gizi Balita di Desa Mlilir Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

#### Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survei analitik dengan design *Case Control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu

yang mempunyai balita umur 12 – 59 bulan di Desa Mlilir Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yaitu sejumlah 242 balita pada bulan Mei 2018. Sampel kasus yang digunakan diambil dengan teknik accidental sampling yaitu 18 responden yang mengalami gizi kurang dan dilakukan matching sampel kontrol pada pendidikan dan pekerjaan ibu sebanyak 36 responden dengan perbandingan 1 : 2.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diukur menggunakan timbangan dan data kunjungan posyandu. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian meliputi : Memberikan *Informed Consent*, *Anonymity* (tanpa nama), *Confidentiality* (kerahasiaan). Analisa data dengan univariat, bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.

#### Hasil dan Pembahasan

##### Kepatuhan Kunjungan Posyandu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan dalam Kunjungan Posyandu di Desa Mlilir Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

| <b>Kelompok Kasus</b>              |           |                |
|------------------------------------|-----------|----------------|
| Kepatuhan dalam Kunjungan Posyandu | Frekuensi | Presentase (%) |
| Patuh ( $\geq 8x$ )                | 8         | 44,44          |
| Tidak patuh ( $< 8x$ )             | 10        | 55,56          |
| Jumlah                             | 18        | 100            |
| <b>Kelompok Kontrol</b>            |           |                |
| Kepatuhan dalam Kunjungan Posyandu | Frekuensi | Presentase (%) |
| Patuh ( $\geq 8x$ )                | 34        | 94,44          |
| Tidak patuh ( $< 8x$ )             | 2         | 5,56           |
| Jumlah                             | 36        | 100            |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwapada kelompok kasus sebagian besar tidak patuh dalam kunjungan posyandu yaitu sebanyak 10 responden (55,56%), sedangkan pada kelompok control sebagian besar tidak patuh dalam kunjungan posyandu yaitu sebanyak dua (2) responden (5,56%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan dalam kunjungan posyandu yang patuh ( $\geq 8x$  / 1 tahun) sejumlah 42 responden (77,78%). Kepatuhan dalam kunjungan posyandu terjadi karena meskipun ibu balita

tidak bisa bisa membawa balitanya secara langsung ke posyandu, ibu tetap menitipkan ke nenek, saudara maupun tetangganya untuk dibawa ke posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa ada motivasi keluarga untuk membawa anaknya ke Posyandu. Sesuai dengan penelitian Zaenuri, Imam ( 2012 ) bahwa ada hubungan motivasi ibu membawa balita ke posyandu dengan Kunjungan balita ke posyandu di Dusun Belahan Desa Brayung Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto didapatkan nilai p

(0,000) <  $\alpha$  (0,05), artinya  $H_0$  ditolak sehingga. Nilai  $r = 0,573$  menunjukkan hubungan sedang dan berkorelasi positif, artinya semakin tinggi motivasi ibu membawa balita ke posyandu, maka makin tinggi kunjungannya ke posyandu.

Pada kelompok kasus terdapat 10 orang ( 55,56 % ) yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan Posyandu. Sesuai teori dari Yulifah, R (2010), menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan pendidikan yang baik, maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya, dan sebagainya. Hal di atas juga didukung oleh penelitian Reihana dan Duarsa (2012 ) bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan partisipasi ibu untuk menimbang balita ke Posyandu. Kepatuhan untuk datang ke Posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut hasil penelitian Faisal

Anwar et all ( 2010 ) menyatakan bahwa Tidak mengunjungi Posyandu setiap bulan memiliki berbagai alasan . Alasan utama yang diberikan oleh para ibu dalam partisipasi yang tinggi adalah bahwa anak-anak mereka masih tertidur (62,5%). Di sisi lain, partisipasi rendah mengatakan bahwa mereka sibuk (60,7%), oleh karena itu, tidak dapat membawa anak-anak mereka ke Posyandu. Hanya sejumlah kecil ibu (sekitar 12 -13%) yang memiliki alasan bahwa anak-anak mereka telah mendapatkan imunisasi lengkap, sehingga mereka tidak merasa datang ke Posyandu setiap bulan. Berbagai macam alasan yang dapat dilihat maka perlu adanya pemahaman tentang posyandu dan manfaatnya sehingga ibu dapat lebih termotivasi untuk membawa anaknya ke Posyandu

#### Hubungan Kepatuhan Kunjungan dalam Posyandu terhadap Status Gizi Balita

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Kunjungan dalam Posyandu terhadap Status Gizi Balita di Desa Mlilir Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

| Kepatuhan dalam Kunjungan Posyandu | Status Gizi Balita |      |           |      |            |     |       |     | P-Value |
|------------------------------------|--------------------|------|-----------|------|------------|-----|-------|-----|---------|
|                                    | Gizi Kurang        |      | Gizi Baik |      | Gizi Lebih |     | Total |     |         |
|                                    | F                  | %    | f         | %    | f          | %   | f     | %   |         |
| Tidak Patuh                        | 10                 | 83,3 | 2         | 16,7 | 0          | 0,0 | 12    | 100 | 0,000   |
| Patuh                              | 8                  | 19,0 | 30        | 71,4 | 4          | 9,5 | 42    | 100 |         |
| Total                              | 18                 | 33,3 | 32        | 59,3 | 4          | 7,4 | 54    | 100 |         |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa yang tidak patuh melakukan kunjungan posyandu, sebagian besar anak balitanya memiliki status gizi kurang yaitu sebanyak 10 responden (83,3%) dan ibu yang patuh melakukan kunjungan posyandu hanya delapan (8) responden (19,0%) yang anak balitanya memiliki status gizi kurang. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh *p-value* 0,000. Karena *p-value* 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa ada hubungana yang signifikan antara kepatuhan dalam kunjungan posyandu terhadap status gizi balita di Desa Mlilir

Hal di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, et all, (2016)

yaitu ibu yang rutin ke posyandu akan dapat dipantau status gizi anak balitanya oleh petugas kesehatan dan begitu juga sebaliknya ibu yang tidak rutin ke posyandu maka status gizi anak balitanya akan sulit untuk dipantau. Menurut Octaviani (2008), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel keaktifan keluarga dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balitanya. Keluarga yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu mempunyai risiko 6,857 kali lebih besar terkena status gizi KEP dibandingkan dengan keluarga yang tidak aktif.

Berdasarkan hasil penelitian Cut Nazri et all (2016 ) menunjukkan bahwa pemantauan

status gizi balita merupakan alasan utama ibu-ibu berpartisipasi di Posyandu. Ibu yang merasa puas dengan layanan Posyandu lebih cenderung untuk hadir daripada mereka yang tidak puas. Responden dengan niat untuk berpartisipasi di Posyandu setiap bulan lebih mungkin untuk hadir daripada mereka yang tidak berniat untuk hadir setiap bulan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa alasan keaktifan ibu dalam kunjungan Posyandu adalah untuk melakukan pemantauan status gizi sehingga dengan dilakukan pemantauan yang rutin diharapkan balita memiliki status gizi yang baik dan dapat dilakukan deteksi dini terhadap status gizi yang kurang.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kepatuhan dalam kunjungan posyandu di Desa Mlilir Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2018 sebagian besar dalam kategori patuh yaitu sejumlah 42 responden (77,8%). Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam kunjungan posyandu dengan status gizi balita di Desa Mlilir Kecamatan Bandungan Kabupaten Bandungan Tahun 2018 diperoleh hasil  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ . Disarankan agar memberikan motivasi kepada ibu untuk membawa secara langsung balitanya ke posyandu, sehingga ibu dapat memantau status gizi balitanya.

### **Daftar Pustaka**

Ariani AP.2017. *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Cut Nazri et all.2016. *Factors influencing mother's participation in Posyandu for improving nutritional status of children under-five in Aceh Utara district, Aceh province, Indonesia*.BMC Public Health
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang .2016.Profil Kesehatan Kabupaten Semarang.Kabupaten Semarang
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.2016.Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang
- Devi, N. 2010. *Nutrition and Food*. Jakarta : Kompas Media Nusantara
- Faisal Anwar et all.2010. *High participation in the Posyandu nutrition program improved children nutritional statu*.Synapse Journal.Vol 4(3)
- Novitasari, Destriatania S., dan Febry F. 2016. Determinan Kejadian Anak Balita DI Bawah Garis Merah Di Puskesmas Awal Terusan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*; Vol. 7, No. 1.
- Reihana dan Duarsa Arta Budisusila.2012.*Faktor Faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu*.Jurnal Kedokteran Yarsi.No 20 (3 )
- Yulifah, R. (2010). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Zaenuri I, Jayanti Nova A.2012. *Hubungan Antara Motivasi Ibu dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Doi Dsn. Belahan Wilayah Kerja Puskesmas Puri*.Jurnal Keperawatan Sehat Vol 5 No 1